

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT TINGKAT PARTISIPASI WANITA TANI DALAM
KEGIATAN PERCEPATAN PENGANEKARAGAMAN PANGAN (P2KP)
KABUPATEN MANOKWARI PROVINSI PAPUA BARAT
(Studi Kasus di Kampung Maripi Kelurahan Andai Distrik Manokwari Selatan)**

*FEMORING FACTORS LEVEL OF FERTILIZER WOMAN'S PARTICIPATION IN
ACTIVITIES OF FOOD PRODUCT ACCELERATION (P2KP) REGENCY OF
MANOKWARI WEST PAPUA PROVINCE
(Case Study in Kampung Maripi Kelurahan Andai Manokwari Selatan District)*

Benang Purwanto ¹⁾, Triman Tapi ¹⁾, dan Maryam Pagesa ²⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Penyuluhan Pertanian STPP Manokwari,

²⁾ Staf Dinas Pertanian Kabupaten Kaimana

Email : benang.purwan15@gmail.com

ABSTRACT

The activity targets are Kelompok Wanita Tani "Ingom Marisen" in Maripi Village, Anday District, South Manokwari District. This study was conducted to evaluate factors inhibiting the participation of women in P2KP activities. Ingom Marisen Farmer Women Group is one of the women farmer group that was developed by Manokwari Regency Agriculture Office in developing local food potency especially in food processing. The activities given to the Ingom Marisen Farmer's Group of Farmers are the use of the yard. The use of the yard is expected members can develop the potential of the yard land in order to plant tubers, vegetables and medicinal plants. The results showed that the inhibiting factors of P2KP activities in Kampung Maripi are in the medium category, both internal and external factors. Internal factors occur because of the saturation or dissatisfaction of individuals to the value system prevailing within the group, and the presence of individuals who deviate from the prevailing social system. While external factors ie no program socialization, lack of coordination with field officers.

ABSTRAK

Sasaran kegiatan adalah Kelompok Wanita Tani "Ingom Marisen" di Kampung Maripi Kelurahan Anday Distrik Manokwari Selatan. Kajian ini dilakukan untuk mengevaluasi faktor-faktor penghambat tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan P2KP. Kelompok Wanita Tani Ingom Marisen merupakan salah satu kelompok wanita tani yang dibentuk oleh Dinas Pertanian Kabupaten Manokwari dalam mengembangkan potensi pangan lokal khususnya dalam pengolahan hasil pangan. Kegiatan yang diberikan kepada Kelompok Wanita Tani Ingom Marisen berupa pemanfaatan pekarangan. Adanya pemanfaatan pekarangan diharapkan para anggota dapat mengembangkan potensi lahan pekarangan guna dapat menanam umbi-umbian, sayuran dan tanaman obat-obatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat kegiatan P2KP di Kampung Maripi berada dalam kategori sedang, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal

terjadi karena adanya kejenuhan atau ketidakpuasan individu terhadap sistem nilai yang berlaku di dalam kelompok, dan adanya individu yang menyimpang dari sistem sosial yang berlaku. Sedangkan faktor eksternal yakni tidak ada sosialisasi program, kurang adanya koordinasi dengan petugas lapangan.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) ini merupakan implementasi dari Rencana Strategis Kementerian Pertanian yaitu Empat Sukses Pertanian, yang salah satunya ialah mengenai Peningkatan Diversifikasi Pangan, yang merupakan salah satu kontrak kerja antara Menteri Pertanian dengan Presiden RI pada tahun 2009-2014, dengan tujuan untuk meningkatkan keanekaragaman pangan sesuai dengan karakteristik wilayah. Kontrak kerja ini merupakan tindak lanjut dari Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal, yang ditindaklanjuti oleh Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. Peraturan tersebut merupakan acuan untuk mendorong upaya penganekaragaman konsumsi pangan dengan cepat melalui basis kearifan lokal serta kerja sama terintegrasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat. Di tingkat provinsi, kebijakan tersebut telah ditindaklanjuti melalui surat edaran atau Peraturan Gubernur (Pergub), dan di tingkat kabupaten/kota ditindaklanjuti dengan surat edaran atau Peraturan Bupati/Walikota.

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat untuk membentuk pola konsumsi pangan yang baik. Disamping itu perlu dijalin kerja sama kemitraan dengan Bina Lingkungan (PKBL) baik di bidang pangan maupun bidang lainnya seperti pendidikan dengan sosialisasi baik kepada anak usia dini maupun kepada kelompok wanita dan masyarakat dalam konsumsi pangan beragam, bergizi seimbang dan aman.

Peran perempuan dalam membangun pembangunan pertanian yaitu dengan ikut berperan dalam menciptakan program-program yang mengarah pada pemberdayaan perempuan dengan meluncurkan program diversifikasi pangan dan gizi yaitu program yang berupaya mengintensifikasi pekarangan sebagai salah satu gerakan ketahanan pangan keluarga dan masyarakat melalui pemanfaatan lahan pekarangan

Menurut Sajogyo (1984) dalam penelitiannya tentang peranan perempuan dalam perkembangan masyarakat desa mengungkapkan betapa besar sumbangan perempuan dalam ekonomi masyarakat dan rumah tangga maupun dalam kehidupan keluarga. Nampaknya perkembangan masyarakat desa dewasa ini memerlukan partisipasi perempuan. Dalam transisi ke arah industrialisasi seperti terutama terjadi di daerah perkotaan ternyata bahwa tenaga kerja perempuan juga mengambil peranan.

Dari salah satu program pemberdayaan masyarakat terkait dengan peran wanita tani dan pembangunan pertanian adalah pengembangan program P2KP. Konsep P2KP atau rumah pangan lestari yang dilaksanakan di Kampung Maripi Kelurahan Andai Distrik Manokwari Selatan sebagai prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan, gizi keluarga dan peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi masyarakat. Pelaksanaannya sebagian besar dilakukan oleh wanita yang mengembangkan pangan lokal melalui kemandirian rumah tangga pangan yang dimulai dengan unit kelompok kampung.

Kegiatan program P2KP ini kurang berjalan dengan baik karena diduga ada faktor – faktor yang menghambat kegiatan tersebut, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan pengkajian tentang faktor – faktor penghambat kegiatan program P2KP di Kampung Maripi Kelurahan Andai Distrik Manokwari.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor penghambat kegiatan P2KP di Kampung Maripi Kelurahan Andai Distrik Manokwari Selatan.

METODE PENELITIAN

Lokasi pelaksanaan penelitian ini di Kampung Maripi Kelurahan Andai Distrik Manokwari Selatan dan waktu pelaksanaannya pada bulan Maret sampai Mei 2016. Bahan dan alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kertas HVS, kertas manila karton, alat tulis menulis, kamera digital, laptop, LCD dan kuesioner.

Sumber kajian adalah segala sesuatu yang mampu dijadikan data atau menghasilkan data yang dibutuhkan dalam suatu kajian. Yang menjadi sumber kajian dalam kajian ini adalah wanita tani di Kampung Maripi Kelurahan Anday. Hal ini fokus kajian yang akan diteliti adalah faktor-faktor penghambat percepatan

penganeekaragaman konsumsi pangan lokal. Secara otomatis yang menjadi sumber utama adalah wanita tani di Maripi.

1. Fokus kajian

Kajian yang dilakukan ini difokuskan pada faktor penghambat tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan lokal dengan pemanfaatan pekarangan di Kampung Maripi Kelurahan Anday Distrik Manokwari Selatan.

2. Teknik pengumpulan data kajian

Pengumpulan data dalam kajian ini akan dilakukan dengan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing metode pengumpulan data akan digunakan untuk mendapatkan data yang berbeda-beda.

a. Angket atau koesioner

Angket atau koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini angket akan digunakan untuk memperoleh data dari wanita tani terkait dengan faktor-faktor penghambat percepatan penganeekaragaman konsumsi pangan lokal yang terdiri dari wanita tani itu sendiri. Angket disusun secara tertutup dengan SkalaNilai/Rating scale, SkalaNilai/Rating scale digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Maka variabel yang akan diukur dijadikan menjadi indikator variable. kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam kajian ini digunakan SkalaNilai/Rating scale dengan skala empat dari gradasi positif sampai negatif. Skala tersebut dapat berupa kata-kata :

Tidak pernah
Kadang-kadang
Sering
Selalu

Selain dengan jawaban pilihan ganda, angket kajian ini juga dilengkapi dengan isian guna memperkuat jawaban responden atas jawaban pilihan ganda sebelumnya

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah wawancara. Wawancara atau yang sering disebut interview adalah interaksi dengan responden, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara Tanya jawab untuk menanyakan sesuatu yang jawabannya di anggap sebagai data kajian.

c. Observasi

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa observasi adalah kegiatan mencatat secara sistimatis dan merupakan peristiwa, perilaku dan artifak (obyek) dalam setting sosial yang dipilih untuk Kajian.

d. Dukumentasi

Teknik selanjutnya adalah dukumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dukumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dalam kajian ini teknik dokumentasi akan digunakan untuk mendapatkan data terkait data petani.

3. Teknik pengambilan sampel

Dalam kajian ini, obyek wawancara adalah 16 orang wanita tani.

4. Teknik Analisa Data**a. Analisa hasil angket**

Angket terdiri dari lima faktor yakni faktor dari pemanfaatan penganekaragaman konsumsi pangan lokal, kegiatan pemanfaatan pekaranan, dari wanita tani, sarana dan prasarana dan evaluasi. Untuk selanjutnya tiap-tiap faktor akan disajikan ke dalam beberapa pertanyaan. Hasil angket akan di analisis secara deskripsi sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang menjadi Penghambat tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan percepatan Penganekaragaman konsumsi pangan lokal di Kampung Maripi Distrik Manokwari Selatan. Selain itu dalam kajian ini juga digunakan analisis dengan persentase. Persentase skor dapat diketahui dengan membaca isian yang ada dilembaran instrumen. Adapun analisis diskripsi dilakukan terhadap masing-masing faktor dengan teknik persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

n : skor tiap faktor

N : jumlah skor seluruh faktor

Pada setiap poin pertanyaan diberikan skor dengan aturan sebagai berikut:

- Skor untuk 1 jawaban “tidak pernah”

- Skor untuk 2 jawaban “kadang-kadang”
- Skor untuk 3 jawaban “sering”
- Skor untuk 4 jawaban “selalu”

Ketentuan hasil presentase terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketentuan presentase

PresentaseFaktor (%)	Tingkat Dominasi
0 – 25	Rendah
26 – 51	sedang
52 – 77	Tinggi
77 - 100	Sangat tinggi

Analisis diatas dapat diartikan bahwa semakin tinggi persentase sesuatu pernyataan atau indikator, maka semakin besar pengaruhnya menjadi faktor penghambat yang harus segera disikapi.

b. Analisa hasil wawancara dan dokumentasi

Dalam menganalisa data hasil wawancara dan dokumentasi dalam kajian kualitatif deskripsi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah langkah awal yang harus dilakukan dalam menganalisis data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Lebih lanjut kegiatan ini adalah : menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksikan serta menstraformasikan data mentah yang ditulis pada catatan lapangan yang dibarengi dengan perekaman (rekoorder). tahapan reduksi dalam data dalam kajian ini meliputi:
 - Merangkum hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan sebelum
 - Menilai hasil wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan kebutuhan kajian dalam artian data yang tidak perlu dapat direduksi

- Hasil wawancara dan dokumentasi yang tersisa disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik, kemudian ditransformasikan ke dalam catatan

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah akan dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya

3. Penyajian data dalam kajian ini meliputi :

- Menyajikan hasil angket yang telah isi oleh wanita tani di Maripi Kelurahan Andai.
- Menyajikan hasil wawancara yang telah direkam melalui rekorder dan telah disalin dalam bentuk tulisan.
- Menyajikan hasil dokumentasi mengenai data wanita tani di Maripi Kelurahan Andai.

Dari hasil penyajian data, baik dari hasil angket, wawancara atau pun dokumentasi dilakukan analisa. Lalu disimpulkan bahwa ada data temuan dari ketiga data tadi, sehingga menjawab permasalahan dalam kajian ini.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi merupakan sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab pertanyaan kajian dan tujuan kajian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Bertolak dari pengertian diatas, penarikan kesimpulan dalam kajian ini akan dilakukan dengan membandingkan ketiga data yang diperoleh yakni data dari angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil angket akan diperkuat dengan hasil wawancara dan lebih diperkuat dengan data dokumentasi. Sehingga dari perbandingan tersebut dapat disimpulkan faktor-faktor penghambat percepatan penganekaragaman konsumsi pangan lokal bagi wanita tani di Maripi Kelurahan Anday Distrik Manokwari Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kajian

1. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan dengan judul faktor-faktor penghambat tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan P2KP dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2016, bertempat di Balai Kampung Maripi. Adapun sasaran/peserta dalam kegiatan ini yakni Kelompok Wanita Tani Ingom Marisen maupun diluar dari kelompok tani. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang, yang diambil sebagai responden sebanyak 16 orang untuk mewakili petani yang hadir pada saat itu. Maksud dari pemilihan responden yakni untuk lebih mudah dalam mengukur tingkat pemahaman dan ketrampilan dari masyarakat setempat. Dalam kegiatan penyuluhan hadir pula pembimbing dari BPP Manokwari dalam monitoring dan melihat secara langsung proses pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Evaluasi faktor-faktor penghambat tingkat partisipasi wanita tani

a. Evaluasi terhadap pelaksanaan

Kajian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani Ingom Marisen yang beralamatkan di Maripi Kelurahan Anday Distrik Manokwari Selatan. Kajian ini dilakukan untuk mengevaluasi faktor - faktor penghambat tingkat partisipasi wanita tani dalam kegiatan P2KP. Kelompok Wanita Tani Ingom Marisen merupakan salah satu kelompok wanita tani yang dibina oleh Dinas Pertanian Kabupaten Manokwari dalam mengembangkan potensi pangan lokal khususnya dalam pengolahan hasil pangan. Kegiatan yang diberikan kepada Kelompok Wanita Tani Ingom Marisen berupa pemanfaatan pekarangan. Adanya pemanfaatan pekarangan diharapkan para anggota dapat mengembangkan potensi lahan pekarangan guna dapat menanam umbi-umbian, sayuran dan tanaman obat-obatan menjadi sebuah usaha rumah tangga, sehingga perlu pengamatan lebih mendalam apakah setelah melaksanakan kegiatan ini para anggota kelompok wanita tani melakukan tindak lanjut kegiatan atau tidak. Pada kegiatan ini hal yang diamati adalah pelaksanaan kegiatan dan faktor – faktor penghambat kegiatan P2KP di Maripi. Pengambilan data dilakukan

dengan teknik kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Evaluasi faktor – faktor penghambat kegiatan P2KP di Maripi didasarkan pada pengamatan faktor eksternal dan internal.

Data hasil evaluasi faktor – faktor penghambat kegiatan P2KP diperoleh data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui reaksi mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:134). Variabel yang akan diukur dengan skala Rating untuk mengetahui besarnya frekwensi atau presentase responden yang memberikan jawaban terhadap pilihan jawaban yang disajikan dalam kuesioner.

Data implementasi anggota Kelompok Wanita Ingom Marisen tentang kegiatan P2KP diperoleh melalui wawancara dan kuesioner. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner dengan anggota Kelompok Wanita Tani Ingom Marisen dapat diketahui bahwa tidak semua anggota Kelompok Wanita Tani Ingom Marisen yang mengembangkan dan memiliki usaha rumah tangga berbasis pada P2KP di Maripi. Berdasarkan hasil rekapitulasi diperoleh total nilai sebesar 326. persentase tingkat faktor penghambat dapat dilihat sebagai berikut :

$$\frac{326}{640} \times 100 \% = 50,93\%$$

Dari hasil tersebut diatas, maka untuk melihat tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani terhadap program P2KP dengan mengukur besarnya presentase pilihan jawaban yang diberikan responden berdasarkan hasil rekapitulasi hasil wawancara diperoleh nilai persentase terbesar berada pada kategori sedang (50,93%) atau nilai rata-rata responden yang memilih jawaban tidak pernah sebanyak 8 orang responden.

1. Faktor-faktor internal penghambat partisipasi wanita tani

- Adanya kejenuhan atau ketidakpuasan individu terhadap sistem nilai yang berlaku di dalam kelompok. (Sember, Herlina Rahawarin)
- Tidak ada keterbukaan dari ketua kelompok tani terhadap anggota kaitannya dengan sumber dana dan penggunaannya,
- Ketua kelompok lebih mengutamakan kepentingan keluarga,
- Manajemen kelompok dominan diatur oleh ketua tanpa ada musyawarah atau koordianasi dengan anggota kelompok tani.
- Adanya beberapa anggota kelompok wanita tani yang memiliki kegiatan usaha yang sangat menyita waktu dan perhatian seperti aktifitas usaha tani, berdagang dan lain sebagainya.

- Mereka sibuk dengan pekerjaan utamanya sebagai petani dan pedagang. Sehingga tidak begitu respon/antusias terhadap kegiatan P2KP.
- Selain itu alasan yang diutarakan adalah tidak adanya waktu, dan rasa enggan untuk melakukan / melaksanakan kegiatan P2KP, karena kurang adanya kekompakan dalam kelompok terutama antara ketua dan anggota.
- Kegiatan P2KP di maripi kelurahan anday bukan meruakan kebutuhan petani, tetapi merupakan keinginan dinas terkait sehingga pelaksanaannya tidak berjalan sesuai yang di harapkan.

2. Faktor eksternal

- Tidak ada sosialisasi awal tujuan dilaksanakan kegiatan P2KP bagi kelompok Wanita Tani Ingom Marisen Maripi Kelurahan Anday dari Dinas terkait, sehinga tingkat pemahaman wanita tani sangat rendah terhadap kegiatan dimaksud.
- Rendahnya frekwensi kunjungan/pendampingan penyuluh, disebabkan keterbatasan biaya operasional penyuluh, keterbatasan sumber daya penyuluh.
- Tidak adanya komonikasi/sosialisasi tentang tentang berbagai kebijakan yang di programkan oleh pemerintah seperti usulan CPCL yang tidak diketahui / di sosialisasi oleh instansi yang terkait.
- Ketua kelompok wanita tani Ingom Merisen tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan evaluasi kegiatan di kelompok wanita tani Ingom Marisen Maripi Kelurahan Anday Distrik Manokwari Selatan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat faktor-faktor penghambat partisipasi wanita tani dalam kegiatan P2KP di Kampung Maripi sebesar 50,93% dalam kategori sedang.
2. Faktor-faktor

Faktor-faktor penghambat tingkat partisipasi wanita tani dalam pelaksanaan program P2KP di Maripi Kelurahan Andai, terdiri dari faktor internal yakni adanya kejenuhan atau ketidakpuasan individu terhadap sistem nilai yang berlaku di dalam kelompok, sedangkan adanya individu yang menyimpang dari sistem sosial yang berlaku dan

faktor eksternal yakni tidak ada sosialisasi program, kurang adanya koordinasi dengan petugas lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Konsep partisipasi. <http://www.damandiri.or.id>. Diakses Tanggal 21 Maret 2016.
- Anonim. 2012. Batasan Lanjut Usia. <http://www.onlinesyariah.com>. Diakses Tanggal 21 Maret 2016.
- Ambar teguh sulistyani, 2004. Kemitraan dan model-model pemberdayaan yogyakarta : graha ilmu. Diakses tanggal 5 mei 2016.
- Arifah, N. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SL-PHT).(Studi Kasus di Kelompok Tani Subur Jaya, Desa Ciharang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). Skripsi. Bogor: IPB.
- Arifin, z. 2012 jurnal kelembagaan kelompok tani [http : // uptbp 3 kwaleb. Blogspot.com](http://uptbp3.kwaleb.blogspot.com). diakses tanggal 22 maret 2016.
- Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. 2012. Hasil Survei Pola Pangan Harapan (PPH).
- Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Luwu Utara. 2012. Hasil Survei Pola Pangan Harapan (PPH).
- Bambang D. 2012. Konsep Partisipasi. <http://dwibambang.blogspot.com>. Diakses Tanggal 21 Oktober 2012.
- Firmansyah,S. 2009. Jurnal Partisipasi Masyarakat. <http://sacafirmansyah.wordpress.com>. Diakses Tanggal 21 Maret 2012.
- Frameit. 2011. Manfaat dari Pembangunan Partisipatif. <http://2frameit.blogspot.com/>. Diakses Tanggal 21 Maret 2016.
- Gany, R. A. 2012. Irigasi Tanpa Bendung. Mengentas Keunggulan Komparatif untuk Kesejahteraan Petani Gurem. Identitas Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Hadi, A. P. 2010. Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan Dalam Pembangunan. Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya.
- Litbang Deptan. 2010. Pemberdayaan Wanita Tani di Poor Farmer. <http://pfi3pdata.Litbang.Deptan.go.id>.Diakses Tanggal 22 september 2012.
- Mardikanto, T. 2001. Sistem Penyuluhan Pertanian. UNS Press, Surakarta.

- Murray, R and Lappin B. W. 1967. *Community Organization: Theory, Principles and Practice*, 2nd Eds. New York: Harper and Row Publisher.
- Nasdian, F.T. 2003. *Pengembangan Masyarakat (Community development)*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Panduan teknis percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP) Tahun 2014 (Kementerian Pertanian/Badan Ketahanan Pangan)
- Pangestu, M. H. T. 1995. 'Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Perhutanan Sosial (Studi Kasus: KPH Cianjur, Jawa Barat)'. Tesis. Pascasarjana. IPB. Bogor.
- Pedoman Pelaksanaan Gerakan P2KP Tahun 2012. Kementerian Pertanian RI. Jakarta.
- Salman D. 2003. *Dinamika Pembangunan Desa. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Makalah Pengajaran. Unhas, Makassar. Soekartawi. 1988. *Prinsip-Prinsip komunikasi Pertanian*. Jakarta. UI Press.
- Slamet, M. 1993. *Membentuk Pola Perilaku Pembangunan; Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Era Otonomi Daerah*. Penyunting Ida Yustina Dan Adjad Sudrajat. IPB Press Bogor.